

**PERENCANAAN PROGRAM MASJID AGUNG KOTA TASIKMALAYA
TAHUN 2022**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Muhammad Fathul Bilad

18102040004

Pembimbing :

Dr. Maryono, S. Ag., M.Pd.

NIP. 19701026 200501 1 005

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-632/Un.02/DD/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERENCANAAN PROGRAM MASJID AGUNG KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FATHUL BILAD
Nomor Induk Mahasiswa : 18102040004
Telah diujikan pada : Rabu, 15 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642ce85754e3f



Penguji I

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
SIGNED

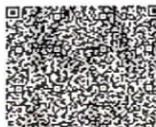
Valid ID: 642bdb7c99fcf



Penguji II

Dra. Nurmahni, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 642ce98216d16



Yogyakarta, 15 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642c64d31e698

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, ☎: (0274) 515856
✉: fd@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fathul Bilad
NIM : 18102040004
Judul Skripsi : Perencanaan Program Masjid Agung Kota Tasikmalaya tahun 2022

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

H.M. Thoriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19690227 200312 1 001

Pembimbing

Dr. Maryono, S.Ag. M.Pd.
NIP 19701026 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathul Bilad
NIM : 18102040004
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perencanaan Program Masjid Agung Kota Tasikmalaya tahun 2022”** adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2023
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



M. Fathul Bilad
NIM 18102040004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ
نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr18).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: 1998) hlm. 905.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perencanaan Program Masjid Agung Kota Tasikmalaya”. *Sholawat* dan salam selalu tercurah kepada tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diharapkan dapat bermanfaat bagi tempat penelitian dan khususnya bagi kalangan akademisi Manajemen Dakwah. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. H. M.Toriq Nurmadiansyah,S.Ag, M.Si. , selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. M. Rosyid Ridla. M.Si. , selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
5. Dr. Maryono, S.Ag. M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak

pengarahan, bimbingan, dan nasihat dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

6. Para Dosen Jurusan Manajemen Dakwah dan Jurusan lain yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
7. Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membantu dan mempermudah peneliti segala syarat yang dibutuhkan oleh akademik.
8. Bapak KH. Aminudin M.,Ag. Selaku ketua harian DKM Masjid Agung Kota Tasikmalaya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Anggota Takmir, Remaja serta Jemaah Masjid Agung Kota Tasikmalaya yang telah membantu dalam memberikan informasi dan data-data selama penelitian.
10. Orang tuaku yang selama ini mendidik, membimbing, selalu sabar serta berusaha mendukung sekuat tenaga serta berdoa untuk kebaikan dan kebahagiaan putra-putrinya.
11. Adik-adikku yang selalu memberikan dukungan kepada kakaknya untuk mengerjakan tugas akhir.
12. Sahabat-sahabatku Nelly Siti Agustiani, Bernika Kelvina Darmawan, Andika Nugraha, Ruth Kantate Naibaho, dan Manajemen Dakwah Angkatan 2018 yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
13. Serta pihak yang telah mendukung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik segi tata tulis maupun isi dari penelitian ini. Peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan dan seluruh amal kebaikan serta ketulusan mereka memperoleh balasan dari Allah SWT. Akhirnya, skripsi ini adalah buah dari berprosesnya penulis yang masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan demi kebaikan di masa yang akan datang. Hanya kepada Allah lah kami mohon ampun dan hanya kepada-Nya kami mohon petunjuk. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 13 Februari 2023

Penulis



Muhammad Fahul Bilad

18102040004

ABSTRAK

Muhammad Fathul Bilad 18102040004 dengan judul skripsi “Perencanaan Program Masjid Agung Kota Tasikmalaya Tahun 2022” Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018. Dalam melakukan perencanaan program kegiatan Masjid Agung Kota Tasikmalaya masih terdapat masalah-masalah baik fisik maupun non fisik serta adanya pro dan kontra. Kemudian pemahaman masyarakat tentang Islam masih rendah sehingga perlu dilakukan perencanaan program kegiatan yang baik.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dimana dalam teknis pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul diklasifikasi kemudian dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengecekan keabsahan melalui triangulasi pengumpulan data dan sumber data. Setelah melakukan berbagai langkah penelitian maka Masjid Agung Kota Tasikmalaya telah melakukan empat tahap perencanaan dalam menentukan program yang akan dilaksanakan yaitu menentukan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan kelemahan, mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: Perencanaan Program Masjid



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

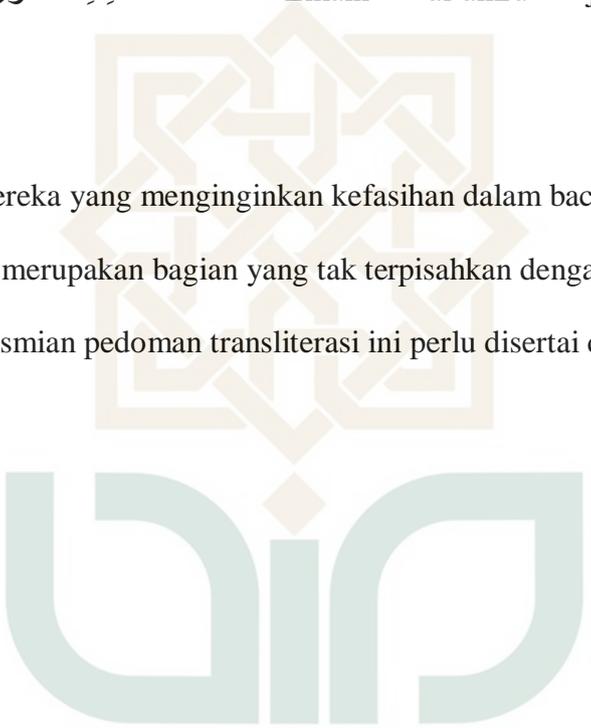
kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	22
BAB II: GAMBARAN UMUM MASJID AGUNG KOTA TASIKMALAYA	
A. Letak Geografis Masjid Agung Kota Tasikmalaya.....	31
B. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Kota Tasikmalaya.....	31
C. Struktur Masjid Agung Kota Tasikmalaya	35

D. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Kota Tasikmalaya.....	43
BAB III: PEMBAHASAN	
A. Menetapkan Tujuan.....	48
B. Merumuskan Keadaan Saat ini.....	50
C. Mengidentifikasi Kemudahan dan hambatan.....	52
D. Mengembangkan rencana atau kegiatan untuk mencapai tujuan.....	53
BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan Masjid Agung Kota.....	58
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Bulanan dan Tahunan	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pandangan masyarakat secara umum menganggap bahwa masjid hanya sebagai tempat salat, inilah fenomena yang terjadi disekitar kita bahkan mungkin hal yang sama juga terjadi diseluruh masjid masyarakat Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi dimasyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus, terlepas dari itu masjid yang dibangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud (salat) sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid yang sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan islam didunia ini.

Tak dapat dipungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi masjid bagi masyarakat. Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena yang seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini tidak dirasakan setiap individu masyarakat Islam.

Mengelola masjid pada era saat ini memerlukan ilmu serta keahlian manajemen,terlebih dalam situasi yang tidak mendukung seperti yang sedang terjadi di dunia saat ini.² Jika ada kejadian yang tidak terduga menjadi alasan utama bagaimana agar masjid dapat melaksanakan kegiatan dengan lancar dan sesuai dengan program yang telah dibuat. Pengurus masjid wajib dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman dan melihat situasi kondisi yang sedang dihadapi. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, sehingga butuh adanya perencanaan program aktivitas supaya mampu menggapai tujuan yang diharapkan oleh takmir.

Karena ingin mempunyai masjid yang berguna untuk masyarakat, berperan meningkatkan kehidupan serta mutu umat sebagaimana kedudukan Masjid pada jaman Rasulullah SAW.“ Pengaruh masjid yang makmur bisa dilihat sejauh mana nilai ataupun ruh serta suasana mulia masjid memberi warna segala sisi kehidupan kita dalam bermuamalah, bermusyawarah dengan akhlak mulia”.³

Saat ini Masjid Agung Kota Tasikmalaya telah menjelma menjadi *landmark* Kota Tasikmalaya. Letak yang sangat strategis di pinggir jalan protokol pusat kota, aksen warna kuning emas pada atap, dan empat menara yang mirip dengan menara Masjidil Haram membuat masjid ini menjadi pusat perhatian di sana. Di samping nilai estetika, detail arsitektur masjid juga menekankan pada makna filosofis Islam. Lima buah atap

² A'idh bin Abdullah Al-Qarni, “*Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*”, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2003), hlm. 29.

³ Ahmad Sarwono, “*Masjid Jantung Masyarakat*”, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003), hlm. 224.

mencerminkan kewajiban salat lima waktu dan lima perkara pada rukun Islam. Sedangkan empat menara bermakna empat ilmu, yakni ilmu bahasa Arab, syariat, sejarah, dan al- hikmah atau filsafat.

Tiga bagian menara masjid mencerminkan tingkat kesempurnaan seorang muslim, yakni iman, Islam, dan ihsan. Menara berketinggian 33 meter ini menyimbolkan jumlah zikir kepada Sang Pencipta dalam bentuk tasbih, tahmid, dan takbir. Masjid pun memiliki fungsi sosial untuk masyarakat sekitar. Oleh karenanya, rumah ibadah ini dilengkapi taman yang rindang dan asri sehingga menjadikan masjid lebih teduh.

Masjid Agung Kota Tasikmalaya berdiri diatas tanah seluas 7.215 m² dengan luas bangunan 2.456 m². Bangunan dua lantai dengan daya tampung jemaah sebanyak 8000 jemaah. Masjid Agung Kota Tasikmalaya selain mempunyai fungsi keagamaan juga mempunyai fungsi sosial untuk masyarakat sekitar, membuat rumah ibadah ini di pusat Kota Tasikmalaya ini dilengkapi dengan taman yang rindang dan asli sehingga membuat masjid itu lebih teduh. Di salah satu bagian taman juga terdapat pendopo tempat menyimpan beduk.

Beduk yang terdapat di salah satu pendopo di Masjid Agung Kota Tasikmalaya ini merupakan salah satu daya tarik untuk masyarakat berkunjung tidak hanya untuk beribadah, tetapi masyarakat juga bisa menikmati keindahan dari beduk raksasa yang terdapat di Masjid Agung Kota Tasikmalaya. Sejarah adanya bedug ini bermula dari sebuah kegiatan tabuh bedug keliling bertajuk parade bedug pada tahun 2007. Selama kegiatan bedug keliling, bedug raksasa ini telah singgah di sepuluh kota selama 10 hari berturut-turut yaitu sejak

tanggal 22 September hingga 6 Oktober 2007. Adapun beberapa kota yang disinggahi bedug tersebut yaitu berawal dari Lampung, Karawang, Cirebon, Tegal, Surabaya, Malang, Purwokerto, Ciamis, Tasikmalaya, Bandung, Cianjur, Sukabumi dan berakhir di Jakarta. Setelah kegiatan keliling, bedug tersebut diserahkan ke Masjid Agung Kota Tasikmalaya dan disimpan di halaman depan Masjid Agung. Hingga kini bedug raksasa tersebut telah menjadi ikon Masjid Agung serta menjadi kebanggaan masyarakat Kota Tasikmalaya.

Beduk raksasa Masjid Agung Tasikmalaya ini pernah mendapatkan penghargaan dari Museum Record Indonesia (MURI) sebagai perangkat bedug terbesar di Indonesia dengan ukuran panjang 4 meter dan tinggi 4 meter terbuat dari kayu bengkiray. Sedangkan untuk kulit bedugnya terbuat dari kulit banteng yang diperoleh khusus dari Banten. Selain itu karena ukurannya cukup besar membutuhkan empat orang untuk menabuhnya.

Adapun sosok penting yang merancang bedug tersebut adalah seorang ahli pembuat gamelan bernama Empu Triguno yang sering mendapatkan penghargaan dari bidang seni salahsatunya dari UNESCO pada tahun 1999. Pembuatan bedug tersebut membutuhkan waktu pengerjaan selama dua bulan dengan dibantu oleh 16 orang pekerja.

Beduk yang berada di masjid agung Kota Tasikmalaya ini sempat meraih penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai beduk terbesar di Indonesia. Pada tahun 2006, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) masjid agung Kota Tasikmalaya meraih penghargaan juara umum se-Jawa Barat karena

dinilai berhasil memberdayakan umatnya melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, salah satunya adalah mendirikan koperasi. Beduk raksasa berukuran panjang 4 meter serta diameter sekitar 2 meter tersebut dihibahkan salah satu perusahaan rokok ke Masjid Agung pada tahun 2007.

Masjid Agung Kota Tasikmalaya selain memiliki tempat untuk beribadah, memiliki beduk raksasa, Masjid Agung Kota Tasikmalaya juga mempunyai taman yang asri dan bernuansa sejuk. Ketika masyarakat menunggu waktu salat tiba, masyarakat bisa bersantai dan menikmati keindahan taman yang ada di Masjid Agung Kota Tasikmalaya ini. Di salah satu bagian taman terdapat pendopo yang bisa digunakan sebagai tempat duduk dan bersantai sejenak.

Taman ini juga sangat dipelihara kebersihannya. Agar taman masjid ini tidak kotor dan penuh sampah karena masyarakat yang tidak tertib dalam membuang sampah. Umat muslim tentu paham kalau kebersihan merupakan sebagian dari iman, maka kebersihan taman masjid pun tetap terjaga.

Masjid Agung Kota Tasikmalaya juga memiliki 10 pohon kurma yang berada di taman masjid. Akan tetapi karena iklim dan cuaca yang berbeda dengan habitatnya. Karena sejatinya pohon kurma itu habitatnya ialah di tempat yang memiliki iklim panas dan tropis cuaca khas daerah timur tengah yang panas. Sedangkan cuaca dan iklim di Indonesia tidak begitu panas, jadi pohon kurma yang berada di Masjid Agung Kota Tasikmalaya sangat sulit untuk berbuah.

Masjid Agung Kota Tasikmalaya merupakan masjid pembina atau masjid yang menjadi patokan masjid-masjid lainnya yang berada diruang lingkup Kota Tasikmalaya. Karena masjid ini merupakan masjid yang dikelola oleh pemerintah Kota, sehingga masjid ini menjadi masjid pembina atau masjid yang menjadi patokan ketika ada hal yang diatur tentang masjid. Selain dikelola oleh pemerintah, Masjid Agung Kota Tasikmalaya memiliki susunan kepengurusan yang di pimpin oleh Wakil walikota Kota Tasikmalaya, beserta pemimpin dari berbagai macam bidang.

Masih ada prestasi lain yang membanggakan. Pada tahun 2006, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) meraih penghargaan juara umum se-Jawa Barat karena dinilai berhasil memberdayakan umatnya melalui berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, salah satunya adalah dengan mendirikan koperasi. Masjid Agung Kota Tasikmalaya juga menjadi tempat untuk dilaksanakannya tabligh akbar. Tabligh akbar yang biasa orang ketahui yaitu sebuah acara atau pengajian yang diisi oleh narasumber dengan nama besar atau terkenal.⁴ Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perencanaan Program Masjid Agung Kota Tasikmalaya Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan program masjid agung kota Tasikmalaya tahun 2022 ?.

⁴ Wawancara, dengan bapak A.R, Sekretaris 2 Masjid Agung Kota Tasikmalaya, hari Jumat, 20 Januari 2023.

C. Tujuan Penelitian

Setelah memperhatikan judul serta pembahasan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui perencanaan program masjid agung kota Tasikmalaya tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan keilmuan dalam bidang manajemen khususnya tentang perencanaan Masjid Agung Kota Tasikmalaya.

b. Bagi Fakultas/Jurusan

Penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan bagi para pelaku dakwah baik secara perorangan maupun kelompok mengenai perencanaan dan evaluasi dakwah, menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dilakukan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, dan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi akademik fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

2. Praktis

a. Tempat Penelitian Terkait

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan informasi yang bisa dimanfaatkan bagi para pengelola program yang terkait serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak Masjid Agung Kota Tasikmalaya dalam merencanakan program kegiatan di masa mendatang.

b. Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan bagi masyarakat tentang perencanaan yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Kota Tasikmalaya sehingga masyarakat diharapkan dapat mengambil pelajaran dan menambah ilmu pengetahuan atas kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

3. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan tambahan dalam penelitian lanjutan tentang perencanaan yang dilakukan Masjid Agung Kota Tasikmalaya tahun 2022.

E. Kajian Pustaka

Penelitian M. Ashabul Kahfi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Telah melakukan penelitian dengan judul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjemaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar.. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa : peneliti menemukan program kerja yang dilakukan oleh remaja masjid Babussalam untuk meningkatkan minat sholat berjemaah di masjid Babussalam berjalan dengan baik dan juga untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.⁵

⁵ M. Ashabul Kahfi, “*Manajemen Masjid Dalam meningkatkan Minat Sholat Berjemaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar*”, Skripsi (Makassar : UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah, 2018).

Penelitian Sandy Jarsan, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Telah melakukan penelitian dengan judul Perencanaan kegiatan masjid agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa : perencanaan kegiatan yang dilaksanakan di masjid istikamah Tapaktuan berjalan dengan baik,dengan berjalannya beberapa kegiatan seperti solat fardhu,kajian rutin bulanan.⁶

Penelitian Abdul Hamzah Haz, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Telah melakukan penelitian dengan judul Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa:manajemen masjid yang dilakukan di masjid rayyan mujahid berjalan dengan baik karena kemakmuran masjid meningkat dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu perbedaan subjek, dan objek penelitan. Dalam penelitian ini subjeknya yaitu takmir dan

⁶ Sandy Jarsan, “Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat”, Skripsi (Aceh, UIN Ar-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah, 2018).

⁷ Abdul Hamzah Haz, “*Manajemen Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu*”, Skripsi (Lampung : UIN Raden Intan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Manajemen Dakwah, 2019).

jemaah Masjid Agung Kota Tasikmalaya, dan objeknya yaitu perencanaan program Masjid Agung Kota Tasikmalaya.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan adalah hal, cara, atau hasil kerja merencana (kan):- yang baik diperlukan untuk setiap pekerjaan yang akan dikerjakan.⁸ Diantara fungsi-fungsi manajemen, perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting. Sebab, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, tergantung pada bagaimana perencanaan itu dilakukan.

Perencanaan adalah “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.⁹ Perencanaan merupakan *starting point* dalam pencapaian tujuan. Bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas kegiatan tetap membutuhkan perencanaan, karena perencanaan merupakan cetak biru (*blue print*) dari sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang akan dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹⁰

⁸ J.S. Badudu dan Sutarni Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. ke-1, hlm. 1155.

⁹ Nanang Fattah, “*Landasan Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 49.

¹⁰ Al Asy’ari, 2018, Strategi Perencanaan Dakwah, *Jurnal Al-Idarah* V (6) : 36.

Perencanaan (*planning*) menurut Newman, dikutip oleh Manulang: “*Planning is deciding in advance what is to be done*”. Jadi, perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Sedangkan Beishline menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, dimana, bagaimana, dan mengapa.

Pendapat ahli manajemen, George R. Terry dalam Burhanuddin menyatakan bahwa perencanaan tidak lain adalah “pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki”.¹¹

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:¹²

1). Menetapkan Tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kebutuhan kelompok kerja.

Tanpa rumusan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

¹¹ Burhanuddin, “*Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 167.

¹² T. Hani Handoko, “*Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*”, (BPFE, 2987), hlm 79-80.

2). Merumuskan Keadaan Saat Ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.

3). Mengidentifikasi segala hambatan dan kemudahan

Segala kelemahan dan kekuatan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

4). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Ada dua alasan dasar perlunya suatu perencanaan, yaitu untuk mencapai: 1) *Protective Benefit* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan 2) *Positive Benefit* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi. Selain dari hal tersebut manfaat perencanaan adalah: 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan 2) membantu dalam kristalisasi persesuaian pada

masalah-masalah utama 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas 4) membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat 5) memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti 9) menghemat waktu, usaha dan dana.¹³

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen, umat islam selalu lengah dalam menyusun perencanaan ini. Perencanaan ini penting sebagai penetapan fokus dan sebagai jalan yang akan ditempuh sehingga semua *resources* dapat kita gunakan sebesar-besarnya untuk mencapai tujuan dan fokus yang sudah ditetapkan. Tanpa ini maka pekerjaan akan centang perenang, tidak menentu, dan tidak terfokus sehingga terjadi penghamburan sumber-sumber kekayaan yang dimiliki.

Perencanaan juga penting untuk dasar penyusunan kerja dan penyusunan struktur organisasi, tanpa perencanaan, tanpa tujuan yang akan dicapai bagaimana mungkin kita menyusun langkah-langkah dan lembaga yang akan mengerjakannya. Tujuan itu akan tercapai dengan melakukan berbagai langkah. Langkah kebijaksanaan ini akan

¹³ *Ibid*, hlm. 81.

dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh orang yang ditunjuk dan ditugaskan untuk mencapainya.

Perencanaan perlu dalam melaksanakan fungsi pengkoordinasian. Tanpa perencanaan maka antara satu orang, antara satu bagian dengan bagian yang lain tidak mengetahui matriks kerjasamanya sehingga bisa menimbulkan overlapping (tumpang tindih), saling menunggu atau *overlook* (terlupa).

Perencanaan mutlak perlu dalam fungsi pengawasan. Tanpa perencanaan tidak akan dapat melaksanakan pengawasan. Pengawasan berarti mengupayakan agar rencana dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Jika tidak ada rencana maka kita tidak akan memiliki tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai standar untuk menilai apakah hasil yang dicapai sesuai atau tidak dengan rencana. Dengan adanya rencana maka kita akan memiliki standar dan patokan dengan mana kita bandingkan hasil. Perbedaan antara hasil yang dicapai dengan rencana merupakan penyimpangan yang harus dikaji kenapa bisa terjadi, dievaluasi dan dicari pemecahannya untuk menghindari penyimpangan dikemudian hari.

2. Tinjauan Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Menurut Al- Munawwir , kata masjid berasal dari kata Bahasa Arab kata **سجد** - **يسجد**: sujud berarti tunduk, atau hormat, dan kata **سجد** berubah menjadi kata **مسجد** masjid, yang berarti menunjukkan tempat. Jadi masjid merupakan tempat untuk melaksanakan salat, tunduk atau hormat kepada

Allah SWT di tempat yang suci. Masjid bisa dikatakan tempat suci untuk bersembah kepada Allah SWT yang Maha Esa.¹⁴

Secara etimologi masjid berarti tempat sujud atau tempat orang bersembahyang menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Islam. sedangkan menurut Hadits masjid adalah setiap jengkal tanah di atas permukaan bumi. Hal tersebut seperti yang dijelaskan dalam hukum atau syariat Islam bahwa Allah SWT sebagai Tuhan dari umat beragama Islam di mana-mana dan untuk menyembahnya dengan melakukan salat yang juga dapat dilakukan di mana-mana atau tidak terikat oleh suatu tempat.¹⁵

Di Indonesia kata masjid bukan istilah tunggal untuk menyambut bangunan khusus tempat beribadah umat Islam. beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri seperti Masigit di Jawa Barat, Mesigi di Sulawesi Selatan. manusia bangunan tempat salat tetapi tidak dipergunakan untuk salat Jumat memiliki istilah tersendiri. di Jawa Tengah bangunan ini disebut Langgar, tajuk di Jawa Barat Surau di Minangkabau dan langgara di Sulawesi Selatan. selain itu juga ada pula istilah mushola sebagai tempat ibadah salat sehari-hari dan tidak juga dipakai untuk salat Jumat. menurut istilah masjid juga memiliki banyak nama. Masjid Jamik yang dipakai untuk salat Jumat adalah tempat salat berjemaah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim laki-laki pada hari Jumat menggantikan salat dzuhur.

¹⁴ Ahmad Wason Munawwir, "*Kamus Arab Indonesia*", (Yogyakarta,:Pustaka Progresif 1984), hlm. 650.

¹⁵ Sidi Gazallbah,*Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, hlm. 75.

memori *Memorial mosque* yakni makin tua yang digunakan sebagai tanda peringatan peristiwa-peristiwa penting.¹⁶

Masjid adalah bangunan suci agama Islam. Masjid didirikan dan dikembangkan bersamaan meluasnya ajaran Islam di wilayah yang menjadi tempat tersiarnya agama Islam di dunia. Islam adalah agama wahyu dari Illahi yang diturunkan ke dunia melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang sedang beribadah di gua hiro. Masjid merupakan jiwa kehidupan Islam karena kegiatan ibadah dilakukan di masjid. Masjid itulah yang memelihara dan mengendalikan serta memimpin umat Islam.¹⁷

b. Fungsi Masjid

Fungsi masjid paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah salat berjemaah, salat berjemaah adalah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok sunah nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam pengertian muhaddisin bukan fuqaha yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan Nabi Muhammad SAW. Ajaran Rasulullah SAW tentang salat berjemaah merupakan perintah yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin.¹⁸

Fungsi masjid semakin terlihat pada bulan Ramadhan pada bulan Ramadhan sebagai kegiatan ibadah dilakukan di masjid. kegiatan tersebut

¹⁶ Moh E. Ayub, Dkk. "Manajemen Masjid", (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.4.

¹⁷ Yulianto Sumalyo, "Arsitektur Masjid dan Monument Sejarah Muslim", (Gadjah Mada: UI Press, 2006), hlm. 4.

¹⁸ Fanani, Achmad, "Arsitektur Masjid", (Yogyakarta : PT Bentang Pustaka, 2009), hlm. 227.

ada yang bersifat vertikal yaitu mendekatkan hubungan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan ada juga yang bersifat horizontal yaitu dengan bertemu untuk mempererat tali silaturahmi.

Fungsi masjid di Indonesia tidak berbeda dengan fungsi masjid lain di dunia. Namun karena karakteristik lingkungan sosial dan budaya tempat masih berada, masjid di Indonesia memiliki fungsi agak berbeda dengan masjid pada umumnya terutama masing-masing yang dibangun dari masa awal berkembangnya Islam di Indonesia.¹⁹

Masjid-masjid bersejarah dan masih masjid tua di Indonesia secara khusus mendapat perhatian dari masyarakat. Hampir semua masjid tersebut perhatiannya berbau unik dan dianggap tidak sesuai dengan Alquran dan sunnah nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Wujud yang diperhatikan oleh sebagian masyarakat antara lain mereka melakukan ziarah dan menginap untuk beberapa lama di masjid tua dengan harapan akan memperoleh Barokah, sebenarnya perilaku masyarakat dengan office masih seperti itu. Dalam Babad Tanah Jawi diberitakan bahwa Walisongo memfungsikan Masjid Agung Demak dan masjid Cirebon sebagai tempat penyelenggaraan musyawarah mengenai sosial keagamaan.²⁰

Masjid sebagai komponen fasilitas sosial merupakan salah satu fasilitas bangunan tempat berkumpul bagi umat Islam untuk melakukan ibadah dan sebagai kebutuhan spiritual yang diperlukan oleh umat manusia.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 229.

²⁰ Juliandi, "Masjid Agung Banten", (Yogyakarta : Ombak, 2007), hlm. 57.

dengan demikian akan kesejahteraan material dan spiritual dapat dicapai melalui beribadah di masjid maka fasilitas yang harus tersedia secara memadai di dalam suatu lingkungan.²¹

Untuk bisa mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, maka jemaah atau masyarakat harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW inilah yang sangat penting untuk diketahui agar tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya.

1). Tempat Pelaksanaan Ibadah

Masjid sebagaimana telah diketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat salat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilakukan di masjid beorientasi *dzikrullah*, apapun bentuk aktivitas tersebut.

2). Tempat Pertemuan

Salah satu tempat yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid. Dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga mempertemukan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi dekat, ini

²¹ Nana Rukmana, "Masjid dan Dakwah", (Jakarta : Al Mawardi Prima, 2002), hlm. 48.

memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengemban amanah perjuangan menegakkan agama Allah SWT di muka bumi ini.

Dalam masyarakat Islam, ukhuwah, mahabbah, persamaan dan keadilan merupakan sesuatu yang harus terwujud. Namun menurut Dr. Said Ramadhan Al Buthy dalam bukunya Sirah Nabawiyah, hal ini tidak mungkin terwujud manakala kaum muslimin tidak sering bertemu setiap harinya dalam saf- saf salat berjemaah sampai terhapusnya perbedaan-perbedaan pangkat, kedudukan, kekayaan serta status dan atribut sosial lainnya. Masjid itu dirasakan penting dengan fungsi sebagai sarana pertemuan diantara kaum muslimin dengan berbagai latar belakang, status sosial, warna kulit, etnis dan kedudukannya dimasyarakat.

3). Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan dengan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemashlahatan umat merupakan masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasulullah dengan para sahabatnya.

4). Tempat Kegiatan Sosial

Sidi Gazalba mengemukakan bahwa dalam masjid, pada waktu salat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktikkan. Disinilah tiap muslim disadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua

sama. Di dalam masjid, hilanglah perbedaan warna kulit, suku, kedudukan, kekayaan dan mazhab. Semuanya berbaris di depan Tuhannya tanpa perbedaan.

5). Tempat Pengobatan Orang Sakit

Ketika terjadi perang, biasanya ada saja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi, maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan perang dilakukan dilingkungan masjid sehingga pada waktu didirikan sebuah tenda oleh seorang *shahabiyah* (sahabat wanita) yang bernama Rafidh sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda Rafidah.

6). Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang didalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga terbina karakternya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepat para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia.

Masjid harus dikelola sedemikian baiknya sehingga aset dan potensi ini dapat berdampak luas dan bermanfaat kepada umatnya yang terus dilanda kelemahan, kemiskinan, dan kebodohan bervariasi jenis masjid dan upaya masyarakat menimbulkan bervariasi manajemen masjid yang

dianut dan kita tidak memiliki standar yang disukai Allah. Oleh karena itu kita perlu memiliki suatu pegangan bagaimana sebaiknya mengelola masjid itu untuk mencapai masjid yang bermanfaat bagi umat.²²

c. Pengelolaan Masjid

Pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Pengelolaan atau idarah masjid disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu:

Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (Physical Management). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Pembinaan Fungsi Masjid (Functional Management). Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Sebagai pusat ibadah *mahdhah*, masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti salat lima waktu, salat Jum'at dan salat-salat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui masjid. Sebagai pusat dakwah, masjid

²² Sofyan Syafari Harahap, "Manajemen Masjid : Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris", (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), hlm. 11-12.

hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah bil hal. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Lembaga-lembaga itu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari program yang telah ditetapkan.

d. Program Masjid

1). Ibadah Salat 5 Waktu

Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah siapa yang pantas dan tepat untuk menjadi imam. Karena tidak bisa sembarangan orang yang mampu dan bisa menjadi seorang imam salat.

2). Ibadah Jumat

Dalam hal ini yang patut diperhatikan ialah siapa-siapa yang pantas dan tepat untuk menjadi khatib dan imam. Sudah barang tentu, jangan lupa memilih tema atau judul khotbah. Bacaan surat atau ayat dalam sholat pun sebaiknya diselaraskan dengan tema khotbah.

3). Pengajian

Selain waktunya, yang dirancang agar jemaah bisa hadir, juga mesti sudah dipersiapkan tenaga atau penceramah, bahan-bahan untuk diceramahkan atau temanya, sehingga bisa menarik dan berkesan di hati para jemaah yang hadir.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian²⁴

Subjek merupakan sasaran yang di teliti untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah ta'mir, dan jemaah Masjid Agung Kota Tasikmalaya.

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah tentang bagaimana perencanaan program Masjid Agung Kota Tasikmalaya tahun 2022.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya sebatas pengamatan saja melainkan juga memperoleh data yang

²³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 86.

²⁴ Moh Nazir, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 14.

konkret.²⁵ Observasi kualitatif bersifat naturalistik, di terapkan dalam konteks suatu kejadian natural, mengikuti alur alami kehidupan amatan. Mengutip pendapat Gardner (1988), menyebutkan bahwa bservasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang, dengan fungsi yang berbeda antar yang objektif, interpretasif, interaktif dan interpretatif *grounded*.²⁶

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengna fakta, kepercayaan, perasaanm keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.²⁷ Metode ini dilakukan dengan cara eminta informasi secara langsung atau tidak langsung kepada responden (orang yang diwawancara) dari pihak jemaah dan DKM Masjid Agung Kota Tasikmalaya.

²⁵ Ahsanudin Mudi, "*Profesional Sosiologi*", (Jakarta: Mendiutama,2004), hlm. 44.

²⁶ Hasyim Hasanh, "*Teknik-Teknik Observasi (sebuah alternatif metode pengumupulan data dan kualitatif ilmu sosial)*", (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8 Nomor 1, Juli 2016), hlm. 23.

²⁷ Sutrisno Hadi, "*Metode Research III*", (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM 1984), hlm. 193.

c. Dokumentasi²⁸

Dokumentasi yang dibutuhkan berkaitan dengan letak geografis dari Masjid Agung Kota Tasikmalaya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, program kerja, sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Kota Tasikmalaya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif sangat memiliki hubungan erat dengan pengumpulan data, artinya proses analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data bukan setelah pengumpulannya. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman, yaitu dimana kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara aktif atau terus-menerus sampai mendapatkan data jenuh. Berikut kegiatan atau aktivitas dalam analisis data:²⁹

a. *Data Collection*

Pada teknik analisis data pertama yang dilakukan oleh peneliti sejak sebelum masuk lapangan adalah mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu lalu menganalisanya, selain itu peneliti juga mencari data-data sekunder agar dapat menentukan fokus penelitian.

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Pendekatan Kualitatif, dan R & D) (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 329.

²⁹ Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Third edition*, (Arizona State University: United States of America, 2014), hlm 31-32.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses dimana peneliti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan hal ini, data hasil reduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memberikan kemudahan dalam pengumpulan data. Dari hasil tersebut apabila menemukan temuan yang dianggap asing atau tidak begitu dikenal dan belum memiliki pola, justru hal ini yang harus dijadikan fokus atau perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada pendampingan dengan melihat perilaku orang-orang yang menjadi pendamping, tempat kerja, metode kerja, interaksi antara pendamping dengan yang didamping, serta dampak dari proses pendampingan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahapan selanjutnya adalah dengan penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dalam penyajian data yang paling sering digunakan untuk memudahkan dalam pemahaman yaitu dengan teks yang bersifat naratif atau dapat menggunakan grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

d. *Conclusion Drawing /Verification*

Tahapan ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif pada tahap awal pengumpulan data mungkin dapat menjawab masalah atau rumusan masalah, tetapi mungkin saja tidak karena seperti yang dijelaskan sebelumnya masalah

pada penelitian kualitatif bersifat sementara sehingga apabila tidak ada bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data maka harus di ubah dan jika hasil kesimpulan awal pengumpulan memiliki data yang konsisten maka kesimpulan yang didapat adalah kesimpulan yang kredibel.

5. Uji Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).³⁰

Pengujian keabsahan data meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif bermacam macam yaitu dengan perpanjangan pengamatan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan number check. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh

³⁰ *Ibid*, hlm 435- 445.

kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dependability disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam hal ini, uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat “jejak aktivitas lapangan” atau “*field note*” yang akan dilampirkan pada halaman belakang laporan yang isinya meliputi bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji *dependability*, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses-proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar *confirmability*.



6. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan. Dalam bab ini akan dijelaskan uraian dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, identitas Masjid Agung Kota Tasikmalaya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab tiga, berisi tentang pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan mengenai hasil penelitian yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, berupa data tentang perencanaan program masjid agung Kota Tasikmalaya tahun 2022.

Bab empat penutup, berisi tentang kesimpulan yang disampaikan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah dan saran dari penulis untuk lembaga maupun penulis selanjutnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai langkah penelitian maka Masjid Agung Kota Tasikmalaya telah melakukan empat tahap perencanaan yang terdiri dari menetapkan tujuan, merumuskan keadaan saat ini, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan. Setelah melaksanakan empat tahap perencanaan DKM Masjid Agung juga melaksanakan pemrograman yang berguna untuk mengetahui program apa yang akan dilaksanakan, penganggaran yang berguna untuk mengetahui darimana anggaran yang diperoleh dan digunakan untuk apa, dan yang terakhir DKM Masjid Agung Kota Tasikmalaya melakukan evaluasi yang berguna untuk mengetahui keefektifan dari program yang dilaksanakan.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan mengenai Masjid Agung Kota Tasikmalaya yaitu proses perencanaan program-program kegiatan lebih ditingkatkan lagi karena program-program kegiatan saat ini cukup baik dan bisa menjadi bekal bagi masyarakat maupun jemaah.

Dalam perencanaan program diharapkan DKM terus meningkatkan program-program di segala bidang seperti dakwah, ekonomi dan sosial, agar masyarakat mengetahui fungsi masjid selain untuk melakukan ibadah. Diharapkan DKM untuk membuat jadwal program dakwah secara rapi dan terperinci, serta diprint dan ditempelkan dipapan informasi sehingga jemaah mengetahui apa-apa saja jadwal yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Kota Tasikmalaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Qorni, Aidh bin Abdullah. "Memakmurkan Masjid: Langkah Maju Kebangkitan Islam." Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah / Penafsiran Al-Qur'an, 1971.
- Ayub, Moh. *Manajemen Masjid*, Jakarta,: Gema Insani Press, 1996.
- Basit Abdul "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 3 No 2 Juli-Desember 2009.
- Djunaidi Chony dan Fauzan Almanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: ARIRUZZ Media, 2012.
- Eris Kuswara, "Mengenal lebih dekat masjid Agung Tasikmalaya", <https://koropak.co.id/16965/mengenal-lebih-dekat-masjid-agung-tasikmalaya>
- Fanani, Achmad. *Arsitektur masjid*, Yogyakarta:Bentang Pustaka, 2009.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid, pusat ibadat dan kebudayaan Islam*. Pustaka Antara, 1983.
- Haz,Abdul Hamzah. *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukurto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Jarsan Sandy *Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Dalam Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat*", Diss Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2018.
- Kahfi, M. Ashabul. *Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Minat Salat Berjemaah di Masjid Babussalam Landak baru Kota Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Koontz, Harold, and CO Donnel dalam Burhanuddin. "Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan." *Bumi Aksara, Jakarta*, 1994.
- Manullang M, "Dasar-Dasar Manajemen", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Manullang, M. "Dasar-Dasar Manajemen (Cetakan kedua puluh dua), Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012.

- Mubarak Zaki, *MASJID AGUNG TASIKMALAYA: Sejarah, Arsitektur, Tokoh dan Gerakan Islam di Kota Santri*, Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2021.
- Nurdin, Ali. *Perencanaan pendidikan sebagai fungsi manajemen*, repository.uinjkt.ac.id, 2019.
- Rukiati, Enung K., and Fenti Himawati. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Pustaka Setia, 2006.
- Rukmana, Nana. *Masjid dan dakwah*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur mesjid dan monumen sejarah Muslim*. Gadjah Mada University Press, 2000.
- Suyatno, Gede I. "Program Pengabdian Pada Masyarakat Bentuk, Jenis, dan Sifatnya dalam Metodologi PPM." (1986).
- Tanzah Ahmad, "*Pengantar Metodologi Penelitian*", Yogyakarta: Teras, 2009.
- Taufiqurokhman, *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama (2008).
- Tonich, *Evaluasi Program Peningkatan KUALIFIKASI AKADEMIK*, Palang Karaya: ANIMAGE, 2019.
- Trisnamansyah, Sutaryat, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.